BAGAIMANA MENDIRIKAN DAULAH ISLAM

Sesungguhnya kekuatan pemikiran Islam yang bersanding dengan thariqahnya cukup untuk mendirikan Daulah Islam dan mewujudkan kehidupan yang islami. Jika pemikiran ini telah meresap ke dalam hati, merasuk dalam jiwa, dan menyatu di dalam tubuh kaum Muslim, maka akan menjadikan Islam hidup dipraktekkan dalam kehidupan. Hanya saja terlebih dahulu harus menyempurnakan sejumlah aktivitas yang sangat besar sebelum mendirikan negara dan harus mencurahkan semua kekuatan untuk melanjutkan kehidupan yang islami.

Karena itu, untuk mendirikan Daulah Islam tidak cukup dilakukan dengan membayangkan kesenangan dan harapan saja, tidak cukup hanya dengan semangat dan cita-cita untuk melanjutkan kehidupan Islam. Ada satu hal yang penting diperhatikan dan harus dilaksanakan, yaitu memperhitungkan berbagai rintangan yang menghadang di hadapan Islam secermat mungkin agar mampu menghilangkannya. Kaum Muslim harus memperhatikan tentang beratnya konsekwensi yang selalu menunggu orang-orang yang berusaha bangkit untuk mencapai tujuan tersebut. Pandangan para pemikir harus diarahkan secara spesifik menuju tanggung jawab maha besar. Setiap pemikir memberikan sumbangan pemikiran tentang masalah yang penting itu, sehingga ucapan dan tindakannya berjalan

seiring dalam metode yang sama disertai dengan kesadaran, keinginan, kepastian dan kedinamisan. Harus diketahui bahwa orang-orang yang berjalan di jalan perjuangan untuk melanjutkan kehidupan Islam adalah orang-orang yang memahat jalan di batu cadas yang sangat keras. Akan tetapi, dengan adanya cangkul mereka yang tajam dan besar, maka itu menjadi jaminan yang mampu memecahkan batu cadas tersebut. Mereka adalah orang-orang yang berjuang menyelesaikan persoalan yang sangat rumit. Akan tetapi, karena adanya kepekaan dan kejelian mereka, maka hal itu menjadi jaminan sempurnanya pemecahan persoalan itu dan mereka akan mampu menyelesaikan masalah itu dengan cermat. Namun kekokohan mereka disertai bagusnya solusi yang dirumuskan benar-benar sangat memadai. Sesungguhnya mereka akan berbenturan dengan peristiwa-peristiwa besar, tetapi akan berhasil menanggulanginya. Mereka tidak akan menyimpang dari metode yang sedang ditempuh, karena metode tersebut adalah yang pernah Rasulullah saw gunakan. Sepak terjang mereka adalah benar yang akan menjadikan hasil yang pasti tidak ada keraguan di dalamnya dan kemenangan pasti terealisir. Metode ini adalah yang wajib kaum Muslim jalani hari ini dengan sangat teliti disertai meneladani Rasul saw dengan cermat dan menjalani langkah-langkah beliau dengan benar sehingga jalan pengemban dakwah tidak terpeleset. Hal ini karena setiap kesalahan dalam melakukan qiyas dan setiap penyimpangan dari metode yang sedang ditempuh akan menyebabkan perjalanan tergelincir dan aktivitas menjadi berantakan.

Karena itu, mengadakan banyak seminar tentang Khilafah bukan jalan untuk mendirikan Daulah Islam. Upaya keras untuk menyatukan negara-negara yang memerintah bangsa-bangsa Islam bukan menjadi sarana menuju terbentuknya Daulah Islam. Demikian pula kesepakatan berbagai konfrensi untuk bangsa-bangsa Islam bukanlah jalan yang dapat merealisir upaya melanjutkan kehidupan Islam. Tegasnya hal tersebut dan yang sejenisnya bukan merupakan metode, melainkan sekedar hiburan sesaat yang sedikit menyegarkan jiwa kaum Muslim. Kemudian semangat dari berbagai aktivitas tersebut lambat laun menjadi padam dan akhirnya berdiam

diri tidak lagi melakukan aksi apa pun. Lebih dari itu, semuanya adalah jalan yang bertentangan dengan thariqah Islam.

Metode satu-satunya untuk mendirikan Daulah Islam hanya dengan mengemban dakwah Islam dan melakukan upaya untuk melanjutkan kehidupan yang islami. Hal itu menuntut adanya usaha menjadikan negeri-negeri Islam menjadi satu kesatuan, karena kaum Muslim adalah umat yang satu yang tiada lain merupakan kumpulan manusia yang disatukan oleh akidah yang satu, yang terpancar darinya aturan-aturan Islam. Karena itu, munculnya aktivitas apapun di suatu negeri Islam mana pun akan berpengaruh pada wilayah-wilayah Islam lainnya. dalam keadaan seperti itu juga akan menggerakkan perasaan dan pemikiran. Karena itu, seluruh negeri-negeri Islam harus dijadikan sebagai negeri yang satu dan dakwah harus diemban di seluruh negeri tersebut, sehingga berpengaruh di tengah masyarakatnya. Hal itu karena masyarakat yang satu akan mampu membentuk umat sedemikian rupa seperti air dalam periuk. Jika anda meletakkan api di bawah periuk itu sehingga bisa memanaskan air sampai mendidih, kemudian air yang mendidih ini berubah menjadi uap yang akan mendorong tutup periuk dan akhirnya melahirkan gerakan yang mendorong. Demikian pula halnya dengan masyarakat, jika di tengah mereka diletakkan mabda Islam, maka panas dari mabda tersebut akan menghasilkan pergolakan kemudian berubah menjadi uap, lalu panas tersebut akan berubah menjadi sesuatu yang mampu mendorong masyarakat untuk bergerak dan berbuat. Sebab itu, haruslah menyebarluaskan dakwah ke seluruh dunia Islam untuk digunakan dalam upaya melanjutkan kehidupan Islam. Langkah itu bisa dilakukan dengan penerbitan buku-buku, selebaran-selebaran, menjalin berbagai kontak dan memanfaatkan seluruh sarana dakwah, terutama membentuk berbagai jalinan kontak; karena itu merupakan jalan dakwah yang paling berhasil. Hanya saja, penyebarluasan dakwah dengan cara yang terbuka itu dilakukan untuk "membakar" masyarakat, sehingga akan merubah kebekuan yang ada menjadi panas yang membara. Tidak mungkin mengubah tenaga panas menjadi gerakan, kecuali jika dakwah yang bersifat praktis dalam bentuk politis difokuskan pada aktivitas-aktivitas nyata di satu wilayah atau beberapa wilayah yang menjadi cikal bakal aktivitas dakwah. Kemudian

dakwah bertolak menuju seluruh bagian dunia Islam lainnya dan setelah itu satu wilayah atau beberapa wilayah dijadikan titik sentral, tempat yang di dalamnya dapat didirikan Daulah Islam. Dari titik itulah terjadi perkembangan dalam pembentukkan Daulah Islam yang besar yang akan mengemban risalah Islam ke seluruh dunia seperti yang pernah Rasul saw lakukan, yakni beliau menyampaikan dakwahnya kepada seluruh umat manusia.

Langkah-langkah penyampaian beliau berjalan melalui metode praktis. Beliau mengajak penduduk Makkah dan seluruh bangsa Arab di musim haji, dakwahnya kemudian tersebar ke seluruh penjuru Jazirah. Seakan-akan beliau menciptakan bara di bawah masyarakat Jazirah Arab, yang mampu membangkitkan panas di seluruh bangsa Arab. Islam mengundang bangsa Arab melalui Rasul saw malalui penjalinan hubungan dengan mereka dan mendakwahi mereka di musim haji serta pertemuan beliau dengan berbagai kabilah di tempat tinggal mereka masing-masing dan mengajak mereka kepada Islam. Demikianlah gambaran dakwah yang sampai ke seluruh Arab dengan terjadinya gesekan antara Rasul saw dan kaum Quraisy, sedemikian rupa dengan benturan yang sangat keras, hingga gaungnya memenuhi pendengaran bangsa Arab. Ledakan benturan itu membangkitkan mereka untuk mengkaji dan bertanya-tanya. Hanya saja, walaupun dakwah disebarluaskan ke seluruh Arab, tetapi pusat dakwah sendiri masih terbatas di Makkah. Kemudian beliau melebarkan sayap dakwahnya ke Madinah sehingga terbentuk Daulah Islam di Hijaz. Ketika itu api dakwah dan kemenangan Rasul saw berhasil mendidihkan bangsa Arab dan memunculkan gerakan (perluasan), maka berimanlah seluruhnya, hingga Daulah Islam mencakup seluruh wilayah jazirah Arab dan mengemban risalahnya ke seluruh alam.

Karena itu, wajib bagi kita menjadikan pengembangan dakwah Islam dan berjuang untuk melanjutkan kehidupan Islam sebagai *thariqah* untuk mendirikan Daulah Islam. Kita juga harus menggabungkan seluruh negeri-negeri Islam menjadi satu negara yang memiliki tujuan dakwah. Hanya saja, kita wajib membatasi daerah konsentrasi aktivitas di satu atau beberapa wilayah sebagai tempat bagi kita untuk membina masyarakat dengan Islam, sehingga Islam betul-betul hidup dalam diri

mereka dan mereka hidup dengan dan demi Islam. Di wilayah itu pula kita membentuk kesadaran umum atas dasar Islam dan opini umum untuk Islam, sehingga terjadi dialog antara pengemban dakwah dan masyarakat dengan dialog yang menghasilkan aksi dan berpengaruh dalam mengubah dakwah ke arah interaksi dan pencapaian hasil. Interaksi tersebut adalah gerakan perjuangan yang bertujuan mewujudkan Daulah Islam yang terpancar dari umat yang tinggal di wilayah tersebut atau yang lainnya. Saat itu dakwah telah berjalan dari tahap pemikiran yang sudah terbentuk dalam benak, menuju eksistensinya di tengah-tengah masyarakat, Dari gerakan yang bersifat lokal menuju sebuah negara. Putaran-putaran gerakan ini telah lewat, lalu beralih dari titik awal ke titik tolak dan akhirnya menuju titik sentral tempat terkonsentrasikannya unsur-unsur negara maupun kekuatan dakwah dalam sebuah negara yang sempurna. Saat itu pula tahapan praktis dakwah yang diwajibkan syara' terhadap negara tersebut dan kaum Muslim yang hidup di wilayah-wilayah yang belum tercakup oleh kekuasaan negara itu mulai dilaksanakan.

Adapun kewajiban negara adalah menjalankan pemerintahan sesuai dengan aturan yang telah Allah turunkan secara menyeluruh. Kemudian negara menyatukan wilayah-wilayah lainnya atau menyatukan Daulah Islam dengan wilayah-wilayah baru sebagai bagian dari politik dalam negeri Daulah Islam. Setelah itu, negara mengatur pengembanan dakwah dan berbagai tuntutan untuk melanjutkan kehidupan yang islami di seluruh wilayah Islam, terutama wilayah-wilayah yang bertetangga dengannya. Kemudian negara akan menghapus undang-undang busuk yang telah ditetapkan oleh penjajah di antara wilayah-wilayah tersebut dan menjadikan para penguasa negeri-negeri yang tunduk kepadanya sebagai penjaga batas-batas politis tersebut. Karena itu, wajib bagi negara tersebut untuk membatalkan batas-batas itu, walaupun wilayah yang bertetangga dengannya belum membatalkannya dan dengan demikian dapat dihentikan semua pelintas batas ilegal, pajak perbatasan (kepabeanan) dan membuka pintu-pintunya untuk penduduk wilayah yang Islam. Dengan demikian seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah-wilayah yang Islam, merasakan bahwa negara ini adalah Daulah Islam dan

mereka menyaksikan secara langsung penerapan dan pelaksanaan Islam.

Adapun kewajiban kaum Muslim adalah berusaha keras untuk menjadikan negeri mereka yang tidak menerapkan Islam dan dianggap sebagai negara kufur menjadi Daulah Islam. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyatukan wilayah tersebut ke dalam Daulah Islam melalui dakwah Islam. Dengan cara seperti ini masyakata di dunia Islam di seluruh wilayahnya mengalami perrgolakan yang mendorongnya melakukan gerakan yang benar yang akan menyatukan kaum Muslim seluruhnya dalam negara yang satu. Karena itu, terwujudlah Daulah Islam yang besar sekaligus terbentuk Daulah Islam yang merepresentasikan kepemimpinan ideologis universal. Pada gilirannya negara itu memiliki kewibawaan dan kedudukan yang memungkinnya untuk mengemban dakwah dan menyelamatkan dunia dari kejahatan.

Apabila umat Islam pada masa lampau hidup di negeri-negeri yang belum mencakup jazirah Arab dengan jumlah penduduknya tidak lebih dari beberapa juta; namun bersamaan dengan itu, saat Islam dipeluk dan dakwahnya diemban sebagai kekuatan mendunia di hadapan dua kekuatan militer yang ada saat itu, lalu mengalahkan keduanya secara bersamaan, menguasai kedua wilayah negerinya, serta menyebarkan Islam di berbagai wilayah yang banyak saat itu; maka bagaimana halnya dengan keadaan kita di tengah-tengah umat Islam saat ini, yang jumlahnya mendekati seperempat penduduk dunia yang tersebar di berbagai negeri yang saling bertautan, sehingga menjadi negeri yang satu, yang terbentang dari Maroko hingga India dan Indonesia. Mereka tinggal di tempat-tempat yang paling baik di atas bumi, baik kekayaan alamnya maupun letak geografisnya dan mengemban mabda yang merupakan satu-satunya mabda yang benar, maka tidak diragukan lagi akan dapat membentuk sebuah front yang lebih kuat dari negara-negara adi daya dalam segala aspeknya.

Karena itu, sejak saat ini wajib bagi setiap Muslim untuk berusaha keras mewujudkan kembali Daulah Islam adi daya yang akan mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dan mengawali perjuangannya dengan mengemban dakwah Islam, melakukan aktivitas

untuk melanjutkan kehidupan yang islami di seluruh negeri Islam, membatasi pusat aktivitasnya di satu atau beberapa wilayah agar menjadi titik sentral, hingga dapat memulai aktivitas yang benar-benar serius. Inilah tujuan yang sangat besar yang wajib ditempuh, berani menanggung berbagai resiko penderitaan di jalannya, mencurahkan segenap kemampuan dan berjalan terus penuh tawakal kepada Allah tanpa menuntut imbalan apapun selain untuk meraih ridha Allah Swt.